

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Erreur n'est pas compte adalah sebuah ungkapan Prancis yang mengajarkan pada kita bahwa ketika masih mengandung sebuah kesalahan, suatu hal belum dapat dikatakan bernilai definitif atau belum final sehingga selalu memiliki kemungkinan untuk diperbaiki atau disempurnakan (*Larousse Dictionnaire Poche*, 2009). Dalam konteks berbahasa, secara analogis kita juga dapat melihat hal yang sama. *Erreur* yang berarti 'kesalahan' secara umum dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang tidak sesuai dengan norma, prinsip, atau aturan yang berlaku dan diterima. Dari sudut pandang linguistik, penilaian terhadap salah atau benar ini terutama berkaitan dengan kemampuan berbahasa (*la compétence*), yaitu pengetahuan mengenai kaidah suatu bahasa dan penggunaan kaidah tersebut. Hal ini terimplikasi dalam penjelasan Siouffi dan Van Raemdonck (1999), "*Tout locuteur, en fonction de la compétence linguistique qu'il possède, est capable de donner une appréciation intuitive quant à la bonne ou mauvaise formation d'une phrase*" (hlm.105), bahwa setiap penutur, dibekali kemampuan bahasa yang dimilikinya, secara alamiah akan mampu mengenali bentuk kalimat yang benar atau salah. Dengan demikian, ketika seorang penutur melakukan kesalahan, kesalahan tersebut dapat menjadi indikator bahwa kemampuan berbahasanya relatif belum optimal.

Dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa, aspek kompetensi (*la compétence*) dan aspek lainnya yaitu aspek performansi (*la performance*) memiliki arti penting¹. Kompetensi merupakan pengetahuan bahasa yang dimiliki oleh seorang penutur yang mencakup kemampuan untuk memahami dan memproduksi bahasa; sedangkan performansi berkaitan dengan pelaksanaan atau penerapan kompetensi bahasa yang dimiliki penutur tersebut dalam ujaran-ujaran (*Ibid.*, hlm.90). Yang dimaksud pembelajaran bahasa (*l'apprentissage*) sendiri

¹ Aspek kompetensi ini disebut juga "kemampuan", sedangkan istilah "pelaksanaan" digunakan pula untuk menyebut aspek performansi. (Suhardi, B., 'Tokoh-tokoh Linguistik Abad ke-20' dalam *Pesona Bahasa*, 2005, hlm.216). Kedua konsep tersebut dikenalkan oleh Noam Chomsky (lihat Siouffi dan Van Raemdonck, *op.cit.*, hlm.204-205).

sadalah pemerolehan pengetahuan bahasa kedua melalui proses pembelajaran. Pemerolehan kemampuan berbahasa ini dibedakan dari proses pemerolehan bahasa pertama yang dialami oleh anak-anak (*l'acquisition*), meskipun beberapa ahli berpendapat bahwa mekanisme keduanya tidak jauh berbeda (*Ibid.*, hlm.60).

Pengajaran dan pembelajaran bahasa ini merupakan suatu proses yang memerlukan metode tertentu, dan untuk menciptakan metode yang tepat dibutuhkan pula proses tersendiri. Dalam hal inilah evaluasi terhadap aspek kemampuan berbahasa berperan. Seperti telah disinggung sebelumnya, aspek ini dapat diindikasikan oleh adanya kesalahan berbahasa. Dengan mengenali kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pembelajarnya, seorang pengajar bahasa dapat mengembangkan metode pengajaran yang tepat dan menciptakan kondisi belajar yang sesuai dengan kebutuhan.

Ada beragam jenis kesalahan berbahasa dalam berbagai tataran. Selain kesalahan ortografis, terdapat beberapa bentuk kesalahan yang berkaitan dengan sistem bahasa (*Ibid.*, hlm.104). Pertama adalah perubahan atau pembentukan kata secara salah akibat pengaruh bahasa lain. Siouffi dan Raemdonck memberi contoh munculnya kata **résolver* alih-alih *resoudre* sebagai akibat pengaruh bahasa Inggris. Kedua, jenis kesalahan yang juga kerap muncul adalah kesalahan akibat penerjemahan harafiah ungkapan-ungkapan dari satu bahasa ke bahasa lain, misalnya **Sky, my Husband!* dari *Ciel, mon Mari!* Ketiga, kesalahan berupa bentuk-bentuk kata yang tidak dikenal, seperti **vous disez*, **il courira*, atau **les canals*. Keempat, jenis kesalahan lainnya adalah pemakaian kata yang tidak tepat. Contoh kesalahan jenis ini adalah pemakaian kata *apporter* dalam **apporter les enfants*, yang seharusnya menggunakan kata *amener*. Kesalahan-kesalahan tersebut berkaitan dengan unsur leksikal serta morfologi kata². Di samping kesalahan pada tataran leksikal, terdapat pula kesalahan-kesalahan pada tataran sintaksis. Yang termasuk kesalahan jenis ini di antaranya adalah kesesuaian jumlah (*fautes des pluriel*), kesesuaian jenis (*accord en genre*), serta kesalahan penggunaan modus dan kala³.

² Siouffi dan Raemdonck menyebut bentuk kesalahan-kesalahan sejenis dengan istilah *barbarisme*, istilah yang secara etimologis berarti 'kesalahan yang dilakukan oleh orang asing' (Siouffi dan Van Raemdonck, *op.cit.*).

³ Kesalahan penerapan kaidah sintaksis suatu bahasa seperti contoh-contoh tersebut dinamakan *solécisme* (*Ibid.*).

Mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pelajar bahasa menurut Corder memiliki signifikansi dalam tiga aspek (1981, hlm.10-11). Pertama, bagi pengajar, dengan mengacu kembali kepada target yang sebelumnya telah direncanakan, pengetahuan tersebut akan membantu mengetahui proses perkembangan pembelajarannya sekaligus dapat menunjukkan bagian-bagian yang masih harus diajarkan. Kedua, pengetahuan mengenai kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat memberikan bukti bagi para peneliti mengenai proses pemerolehan bahasa. Ketiga, dan yang terpenting menurut Corder, adalah fakta bahwa mengetahui kesalahan merupakan hal penting bagi si pelajar sendiri. Membuat kesalahan merupakan salah satu alat mempelajari bahasa. Dengan membuat kesalahan, seorang pelajar dapat menemukan sifat dasar bahasa yang sedang dipelajarinya.

1.2 Masalah

Mengingat pentingnya mengetahui kesalahan pelajar bahasa seperti yang telah diuraikan dalam butir latar belakang di atas, dalam penelitian ini akan dikemukakan masalah kesalahan pelajar bahasa Prancis pada tataran leksikal, yaitu: apa sajakah kesalahan unsur leksikal yang terdapat dalam tugas pelajaran Kemahiran Menulis (*Expression Écrite*) pelajar bahasa Prancis?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan mengetahui tipologi dan mendeskripsikan kesalahan-kesalahan unsur leksikal yang terdapat dalam tugas Kemahiran Menulis mahasiswa Kemahiran Berbahasa Prancis VI Tahun Ajaran 2007/2008 ditinjau dari segi kesesuaian semantis bahasa Prancis.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah kesalahan pada tataran kata⁴ atau kumpulan kata yang merupakan unsur leksikal⁵. Kesalahan lain seperti kesalahan

⁴ Yang dimaksud "kata" dalam hal ini adalah kata dalam pengertian linguistik, yaitu satuan bahasa terkecil yang dapat diucapkan sebagai bentuk bebas, dan bukan hanya dalam pengertian kata sebagai satu unit ortografis.

⁵ Unsur leksikal terdiri atas: (1) leksem; (2) kata; dan (3) kompositum.

gramatikal dan ortografis tidak akan dianalisis. Penelitian ini juga hanya dibatasi pada deskripsi tipologi kesalahan, dan tidak akan dikaitkan dengan variabel bahasa⁶ yang mempengaruhi terjadinya kesalahan tersebut.

1.5 Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan sumber data tertulis berupa karangan bebas. Lima puluh tujuh tugas Kemahiran Menulis dikumpulkan dari 23 orang mahasiswa yang mengikuti mata kuliah KBP VI Program Studi Prancis Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia pada semester genap Tahun Ajaran 2007/2008.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif. Skripsi ini disajikan dengan rancangan deskriptif.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada semester gasal Tahun Ajaran 2008/2009. Dari 57 tugas Kemahiran Menulis yang terkumpul, diperoleh data sebanyak 109 kesalahan unsur leksikal. Data yang diambil adalah kesalahan unsur leksikal yang telah ditandai oleh pengajar KBP VI. Kesalahan yang ditandai tersebut sebagian besar telah disertai koreksi.

Pemilihan sumber data didasari pertimbangan bahwa mata kuliah KBP VI merupakan mata kuliah pengajaran kemahiran berbahasa Prancis umum tingkat mahir. Pada tingkat ini, mahasiswa telah memperoleh pengajaran kemahiran berbahasa Prancis dengan topik kehidupan sehari-hari baik ragam resmi maupun tak resmi, lisan maupun tulis, serta ragam administratif selama 860 jam. Oleh sebab itu, mahasiswa KBP VI dapat dianggap telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang kaidah dan kosakata bahasa Prancis. Mahasiswa juga diharapkan mampu meminimalkan berbagai bentuk kesalahan berbahasa, termasuk di

⁶ Variabel bahasa (*linguistic variable*) adalah satuan yang sekurang-kurangnya mempunyai dua variasi yang dipilih oleh penutur tergantung dari faktor-faktor seperti jenis kelamin, umur, status sosial, dan situasi. Variasi itu dianggap sistematis karena merupakan interaksi antara faktor sosial dan faktor bahasa (Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, 1993).

dalamnya adalah kesalahan dalam hal kosakata atau unsur leksikal ketika memproduksi tulisan berbahasa Prancis.

1.6.3 Teknik Analisis Data

Yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini merupakan tugas Kemahiran Menulis yang telah dikoreksi oleh pengajar KBP VI. Sebagian besar kesalahan yang terdapat dalam tulisan-tulisan tersebut, baik kesalahan gramatikal, leksikal, maupun ortografis, telah dikoreksi. Namun, terdapat pula kesalahan-kesalahan yang hanya ditandai dan belum diperbaiki. Terkait hal ini, seorang informan penutur asli diminta menjadi korektor final.

Kesalahan unsur leksikal dianalisis dalam konteks⁷ satu kalimat. Apabila hanya dengan konteks satu kalimat belum diperoleh pemahaman yang utuh mengenai unsur leksikal yang dimaksud, konteks tersebut diperluas. Kesalahan-kesalahan tersebut kemudian dianalisis berdasarkan kerangka teori yang meliputi teori kolokasi, hubungan semantis leksikal homonimi dan sinonimi, serta analisis komponen makna, untuk melihat hubungan semantis antara kesalahan dan perbaikannya. Melalui analisis deskriptif kesesuaian semantis atau keberterimaan unsur leksikal dalam konteks ujaran terlihat tipologi kesalahan pemilihan unsur leksikal yang terjadi.

1.7 Informan

Informan penutur asli dalam penelitian ini adalah wanita berusia 25 tahun, berlatar belakang pendidikan MA (*Maîtrise*, jenjang pendidikan setingkat Master), berprofesi sebagai staf SCAC (*Service de Coopération et d'Action Culturelle*) Jakarta dan tenaga pengajar bahasa Prancis.

1.8 Prosedur Kerja

Dalam penelitian ini prosedur kerja yang dilakukan adalah:

- a) mengumpulkan tugas Kemahiran Menulis mahasiswa KBP VI Tahun Ajaran 2007/2008;

⁷ Geoffrey Leech (1974) memaparkan bahwa melihat makna dalam konteks (*meaning-in-context*) harus disadari sebagai bentuk usaha untuk mempersempit, membatasi, atau memberi penekanan tertentu pada salah satu kemungkinan dari sekian banyak kemungkinan makna yang tersedia bagi penggunaannya dalam suatu bahasa (hlm.76-81).

- b) memberi tanda pada karangan yang terkumpul berupa nomor urut (1) hingga (57) secara acak untuk menjaga anonimitas;
- c) mencatat kalimat-kalimat yang mengandung kesalahan unsur leksikal berdasarkan hasil koreksi yang diberikan oleh pengajar KBP VI, baik kesalahan yang disertai perbaikan maupun kesalahan yang hanya diberi tanda;
- d) meminta informan penutur asli untuk memberikan koreksi final;
- e) membuat pengelompokan kesalahan-kesalahan pemilihan unsur leksikal yang diduga memiliki kesamaan tipologi kesalahan;
- f) menganalisis data berdasar kerangka teori;
- g) menarik kesimpulan;
- h) menyusun dan menulis laporan.

